

PENGARUH INISIASI MENYUSU DINI TERHADAP SUHU BADAN BAYI BARU LAHIR

Tuti Rohani

Akademi Kebidanan Ummi Khasanah, Jl. Pemuda Gandekan Bantul Yogyakarta
email: rohani.tuti@yahoo.com

Abstrak: Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini terhadap Suhu Badan Bayi Baru Lahir. Angka kematian bayi di Indonesia masih tinggi, ASI eksklusif dapat menurunkan angka kematian bayi, berdasarkan penelitian bahwa inisiasi menyusu dini merupakan faktor keberhasilan ASI eksklusif. Inisiasi belum banyak dilakukan karena anggapan bayi akan kedinginan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inisiasi menyusu dini terhadap suhu badan bayi satu jam setelah lahir. Jenis penelitian eksperimen dengan desain *Posttest-Only Control Group Design*. Lokasi penelitian di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta. Subjek penelitian adalah semua bayi lahir normal dan cukup bulan (*aterm*). Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan jumlah sampel 30, yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu 15 bayi sebagai kelompok perlakuan dan 15 bayi sebagai kelompok kontrol. Teknik analisis data menggunakan *independent t-test*. Inisiasi menyusu dini pada kelompok perlakuan mempengaruhi peningkatan suhu badan bayi satu jam setelah lahir dengan angka perbedaan 0,74667 dan $p=0,000$ yang berarti menunjukkan perbedaan yang signifikan. Inisiasi menyusu dini meningkatkan suhu badan bayi yang akan berpengaruh terhadap kemampuan bayi dalam mempertahankan suhu normal. Diperlukan komitmen yang baik dari petugas kesehatan khususnya penolong persalinan dalam mengimplementasikan IMD karena terbukti signifikan dapat menjaga kestabilan suhu tubuh bayi.

Kata Kunci: inisiasi menyusu dini, bayi baru lahir, suhu badan bayi

Abstract: The Influence of Early Breastfeeding Initiation on Newborn's Body Temperature. The infant mortality rate in Indonesia is still high, exclusive breastfeeding can reduce infant mortality, based on the study that early breastfeeding initiation is a success factor of exclusive breastfeeding. Initiation has not been done much because of the assumption that a baby will be cold. This study aims to determine the effect of early breastfeeding initiation on infant body temperature one hour after birth. The type of the research is experimental with *Posttest-Only Control Group Design*. The research location is at Public Health Center (Puskesmas) Mergangsan Yogyakarta. The research subjects are all normal born babies and enough months (*aterm*). The sampling technique used is *purposive sampling*, with 30 samples, divided into two groups: 15 infants as treatment group and 15 infants as control group. Data analysis technique uses *independent t-test*. Early breastfeeding initiation in the treatment group influences an increase of infant body temperature one hour after birth with a difference of 0.74667 and $p = 0,000$ which means showing significant differences. Early breastfeeding initiation raises the baby's temperature which will affect the baby's ability to maintain normal temperature. It requires a good commitment from health workers, especially birth attendants in implementing IMD because it is proven significant to maintain the baby's body temperature stability.

Keywords: early breastfeeding initiation, newborn, infant temperature

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah membangun sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pembangunan SDM tidak lepas dari upaya kesehatan khususnya peningkatan kesehatan bayi baru lahir. Kesehatan bayi baru lahir menjadi syarat penting karena menentukan apakah generasi kita yang akan datang dalam keadaan sehat dan berkualitas serta mampu menghadapi tantangan globalisasi. Pada kenyataannya kondisi saat ini hak-hak anak Indonesia belum terpenuhi, kebutuhan bayi baru lahir belum semuanya diwujudkan. Dapat dilihat dari angka kematian bayi di Indonesia 35 per 1000 kelahiran hidup, hampir lima kali dibandingkan Malaysia, dua kali dibandingkan dengan Thailand dan 1,3 kali dibandingkan dengan Philipina (Dep Kes RI, 2007). Sementara kematian bayi di Yogyakarta mencapai 20 per 1000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Propinsi DIY, 2010).

Pemberian ASI eksklusif serta proses menyusui yang benar merupakan sarana untuk membangun SDM yang berkualitas. Pada kenyataannya masih banyak ibu-ibu yang mengalami kesulitan menyusui bayinya, salah satu penyebabnya adalah kemampuan menghisap ASI kurang sempurna. Hal ini disebabkan karena penolong persalinan selalu memisahkan bayi dengan ibunya segera setelah lahir yang berakibat mengganggu proses alami bayi untuk menyusui. Inisiasi menyusui dini adalah proses alami mengembalikan bayi manusia untuk menyusui, yaitu dengan memberikan kesempatan pada bayi untuk mencari dan mengisap ASI sendiri, dalam satu jam pertama awal kehidupannya (Fika, S dan Syafiq A, 2003).

Pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini belum banyak diketahui masyarakat bahkan juga tenaga kesehatan. Inisiasi menyusui dini belum banyak dipraktikkan di Indonesia, selain karena sosialisasi yang belum meluas, hambatan juga datang dari kalangan medis baik dokter maupun rumah sakit yang belum menerima inisiasi menyusui dini dengan alasan yang bervariasi. Beberapa

hambatan belum dilakukannya inisiasi menyusui dini antara lain anggapan bahwa bayi akan kedinginan, ibu terlalu lelah setelah melahirkan, bayi baru lahir harus segera diberikan vitamin K dan tetes mata, dan memerlukan banyak tenaga dan waktu untuk membantu ibu (Eko, 2008). Hal ini tidak sesuai dengan pedoman menyusui WHO/UNICEF, *Breast Feeding Promotion and Support*, 2005 yaitu memulai menyusui segera setelah lahir (Waspodo, 2009).

Menurut Roesli (2008), inisiasi menyusui dini dapat melatih membiasakan bayi menghisap payudara ibu yang nantinya berperan penting dalam mewujudkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan dan berlanjut sampai bayi berusia dua tahun. Dalam melakukan inisiasi menyusui dini, meski tidak ditutupi selembat benang pun bayi tidak akan kedinginan, sebab tubuh ibu akan menghangatkan bayi dalam suhu yang tepat. Penelitian yang dilakukan oleh Edmond *et al* (2006) dalam Roesli (2008) hasil dari penelitian ini ada 16% kematian dapat dicegah bila bayi diberi ASI eksklusif sejak hari pertama, dan 22% kematian neonatal dapat dicegah bila bayi baru lahir memulai menyusui dalam satu jam pertama setelah lahir. Dapat diambil kesimpulan setiap bayi baru lahir wajib mendapatkan haknya untuk menyusui dalam satu jam pertama setelah lahir penelitian ini dilaksanakan di pedesaan Ghana pada tahun 2006. Mulai menyusui yang normal yaitu dalam menit-menit pertama sampai satu jam pertama dan diawali dengan kontak kulit ibu dan kulit bayi, dan membantu ibu dan bayi sampai bayi berhasil menyusui. Ini merupakan langkah ke empat dari sepuluh langkah menuju keberhasilan menyusui dengan kriteria rumah sakit sayang ibu (Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan, 2007; Roesli 2008).

Pelaksanaan inisiasi menyusui dini di Yogyakarta dilakukan di RS Dr. Sardjito, Puskesmas Tegal Rejo dan Mergangsan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, Pus-

kesmas Mergangsan Yogyakarta dengan teknik wawancara kepada kepala ruangan bersalin bahwa pelaksanaan inisiasi menyusu dini (IMD) sudah dilakukan, tetapi belum dilakukan secara maksimal, karena keterbatasan tenaga dalam pelaksanaannya, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana pengaruh inisiasi menyusu dini terhadap suhu badan bayi satu jam setelah lahir, di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang memberikan perlakuan kepada objek yang dapat mengendalikan variabel dan secara tegas menyatakan adanya hubungan sebab akibat (Hidayat, 2007). Desain penelitian adalah "Posttest-Only Control Group Design" yaitu untuk mengukur besar pengaruh perlakuan (inisiasi menyusu dini) terhadap suhu badan bayi satu jam setelah lahir yang akan dibandingkan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol,

Inisiasi menyusu dini adalah setelah bayi lahir seluruh badan dan kepala bayi dikeringkan, memotong dan mengikat tali pusat, bayi ditengkurapkan pada perut dan dada ibu, ibu dan bayi diselimuti bersama dan kepala bayi diberi topi, bayi akan menyusu sendiri, dilakukan selama satu jam. Dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu bayi yang dilakukan inisiasi menyusu dini dan yang tidak inisiasi menyusu dini. Suhu badan bayi baru lahir adalah hasil pengukuran suhu badan bayi, yang dilakukan satu jam setelah lahir diukur dengan menggunakan termometer elektronik di ketiak.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh bayi baru lahir di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta pada bulan Juni-Juli pada tahun 2013. Sampel dalam penelitian ini adalah semua bayi baru lahir sehat dan cukup bulan (*aterm*) dengan usia kehamilan 37-42 minggu. Teknik sampling pada

penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu bayi yang lahir dalam kondisi sehat (langsung menangis kuat) dan cukup bulan (*aterm*). Penelitian ini menggunakan besar *sampling* minimal untuk penelitian eksperimen yaitu 15 subjek peer group menurut Gay dan Diehl dalam Arikunto (2010) dimana 15 bayi akan mendapatkan perlakuan inisiasi menyusu dini dan 15 bayi sebagai kontrol atau tidak inisiasi menyusu dini (Arikunto, 2010). Dalam menentukan sampel berdasarkan kriteria baru lahir sehat dan cukup bulan (*aterm*) dengan usia kehamilan 37-42 minggu dengan urutan ganjil digunakan sebagai kelompok perlakuan dan urutan genap sebagai kelompok kontrol. Sampai jumlah terpenuhi yaitu 15 bayi untuk kelompok perlakuan dan 15 bayi untuk kelompok sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan data primer melalui pengamatan atau observasi dan pengukuran yang dilakukan oleh peneliti. Pada variabel bebas digunakan teknik pengamatan atau observasi dengan mengadakan observasi secara langsung kepada subjek penelitian, pada variabel terikat pengumpulan data menggunakan pengukuran, yaitu dengan menggunakan alat ukur termometer elektronik. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji independent t-test yang digunakan untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata antara dua kelompok. Pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 15.0 (Riwidikdo, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Mergangsan mulai tanggal 16 November-12 Desember 2013 mendapatkan jumlah sampel yaitu 15 bayi pada kelompok perlakuan (IMD) dan 15 bayi pada kelompok kontrol (tidak IMD), dengan karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden pada Kelompok Perlakuan (IMD) dan Kelompok Kontrol (tidak IMD)

Variabel		IMD		Tidak IMD	
		n	%	n	%
Cara persalinan	Spontan	14	93,3	15	100
	Tindakan	1	6,7	0	0
Berat badan (gram)	2500-4000	15	100	15	100
Suhu badan (°C)	< 36,5	0	0	11	73,33
	36,5 -37,5	15	100	4	26,67

Pada tabel 1. dapat dilihat karakteristik cara persalinan spontan 100% pada kelompok kontrol (tidak IMD). Karakteristik berat badan menunjukkan bahwa karakteristik berat badan seluruh responden baik pada kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol mempunyai berat badan 2500-4000 gram yaitu sebesar 100%.

Karakteristik suhu badan bayi satu jam setelah lahir dengan suhu <36,5°C menunjukkan bahwa responden pada kelompok perlakuan tidak ada (0%) dan pada kelompok kontrol 73,33%. Selanjutnya untuk responden dengan suhu 36,5°C-37,5°C pada kelompok perlakuan mempunyai persentase sebesar 100%, sedangkan pada kelompok kontrol 26,67%.

Hasil Observasi/ Perlakuan

Sebelum dilakukan pengujian pengaruh dan beda rata-rata suhu badan bayi satu jam setelah lahir pada kelompok perlakuan yaitu inisia-

si menyusui dini dan kelompok kontrol atau tidak inisiasi menyusui dini, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov test. Didapatkan hasil uji K-S suhu badan bayi satu jam setelah lahir memberikan nilai 0.747 dengan probabilitas 0.632 jauh di atas $\alpha=0,05$, jadi dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal maka dapat dilakukan pengujian selanjutnya dengan menggunakan *t test independent*.

Uji statistik selanjutnya mengukur kebermaknaan pengaruh dan beda rata-rata suhu badan bayi satu jam setelah lahir pada kelompok perlakuan yaitu inisiasi menyusui dini dan kelompok kontrol atau tidak inisiasi menyusui dini. Pengaruh perlakuan terhadap bayi diketahui melalui kajian perbedaan rata-rata suhu badan bayi satu jam setelah lahir pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, disajikan melalui tabel.

Tabel 2. Perbedaan Rata-Rata Suhu Badan Bayi Satu Jam setelah Lahir Kelompok Perlakuan (IMD) dan Kelompok Kontrol (tidak IMD)

Kelompok	n	Mean	SD	Mean difference	SE difference	t	P value
IMD	15	36,96	0,22	0,74	0,10	7,23	0,00
non IMD	15	36,22	0,32				

Signifikasi ($p<0,01$)

Tabel 2. memperlihatkan perbedaan rata-rata suhu badan bayi satu jam setelah lahir sebesar 0,74 derajat selcius satuannya dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,01$). Nilai t hitung 7,23 lebih besar

dari t tabel yaitu dengan nilai 2,04, yang berarti ada perbedaan bermakna rata-rata suhu badan bayi satu jam setelah lahir pada kelompok perlakuan yang mendapatkan inisiasi menyusui dini dan ke-

lompok kontrol yang tidak mendapatkan inisiasi menyusu dini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis univariat karakteristik dari 30 responden yang terdiri dari 15 bayi kelompok perlakuan dan 15 bayi kelompok kontrol diketahui 93,3% lahir secara spontan hanya 6,7% saja yang lahir dengan tindakan. Sedangkan karakteristik berat badan bayi pada kedua kelompok 100% mempunyai berat badan 2500gr-4000gr. Hasil penelitian menunjukkan kebermaknaan pengaruh inisiasi menyusu dini terhadap peningkatan suhu badan bayi satu jam setelah lahir dengan hasil nilai rata-rata suhu badan bayi satu jam setelah lahir yang dilakukan IMD 36,96 sedangkan nilai rata-rata suhu badan bayi satu jam setelah lahir yang tidak dilakukan IMD 36,22. Inisiasi menyusu dini akan meningkatkan suhu badan bayi satu jam setelah lahir. Secara statistik perbedaan rata-rata suhu badan bayi satu jam setelah lahir sebesar 0,74 dengan nilai $p = 0,000 (p < 0,01)$. Hasil penelitian ini bermakna ada perbedaan suhu badan bayi yang dilakukan IMD dengan suhu badan bayi yang tidak diberikan IMD. Perbedaan suhu ini secara klinis memberikan pengaruh besar terhadap bayi baru lahir. Dengan dilakukannya IMD suhu badan bayi baru lahir akan meningkat Hal ini sesuai dengan teori Dr. Niels Bergman (2005) dalam Simkin, P *et al* (2007) yang menyebutkan bahwa suhu dada ibu yang melahirkan 1°C lebih panas dari pada dada ibu yang tidak melahirkan, jika bayi kepanasan suhu dada ibu akan turun. Jika bayi kedinginan, suhu dada ibu akan meningkat 2°C untuk menghangatkan bayi. Dengan dilakukannya inisiasi menyusu dini maka suhu badan bayi akan terjaga dengan baik. Inisiasi menyusu dini juga akan menurunkan risiko hipotermi karena bayi baru lahir akan mudah kehilangan panas terutama satu jam setelah lahir (Roesli, 2008 ; Simkin, P *et al*, 2007).

Pada teori lainnya menurut varney suhu kulit pada bayi baru lahir adalah 36,0°C dan 36,5°C,

bayi mengalami kesulitan mengatur suhu tubuh hal ini membuat rentan terhadap hipotermi. Penurunan suhu antara 1°C dan 2°C dapat terjadi dalam satu jam pertama setelah lahir bila tidak dilakukan upaya mengatasinya, maka suhu tubuh normal mungkin tidak akan tercapai dalam empat sampai delapan jam yang akan berakibat kesakitan hingga kematian (Johnson et al, 2007; Varney *et al*, 2007). Inisiasi menyusu dini dapat dilakukan pada semua bayi baru lahir dengan jenis persalinan spontan maupun tindakan seperti ekstraksi vakum dan *seksio sesaria* dengan ketentuan bayi dalam keadaan sehat atau menangis kuat (Mawarti, 2008).

Berdasarkan pedoman menyusui WHO/ UNICEF yaitu untuk memulai menyusui segera setelah lahir/inisiasi menyusu dini. Inisiasi menyusu dini juga merupakan salah satu tujuan MDGs (*Millennium Development Goals*) untuk menurunkan angka kematian bayi. Berdasarkan data yang dalam pusat data dan informasi tentang situasi dan analisis ASI Eksklusif menyusui merupakan suatu proses yang wajib dilaksanakan dalam proses persalinan sudah tertuang dalam standar APN. Pelaksanaan IMD akan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif sesuai dengan peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI Eksklusif pada pasal enam berbunyi “setiap ibu melahirkan harus memberikan ASI Eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya”. Dengan adanya peraturan tersebut semakin menegaskan perlunya dukungan, komitmen dari semua pihak untuk memberikan pelayanan inisiasi menyusu dini pada bayi baru lahir (Waspodo, 2009 ; Dep Kes RI, 2014).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sirajuddin dkk (2014) tentang faktor determinan pendidikan, pengetahuan, sikap ibu, tindakan bidan dan dukungan keluarga) terhadap pelaksanaan IMD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dukungan keluarga, pendidikan dan tindakan bidan adalah determinan penting, sedangkan variabel dukungan keluarga adalah determinan utama

terhadap pelaksanaan IMD. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah salah satu progam Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, yang memeberikan rangsangan awal dimulai pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara dini, dan diharapkan berkelanjutan selama enam bulan pertama. Kegagalan IMD dan pemberian ASI eksklusif pada periode tersebut, berpotensi menimbulkan defisiensi zat gizi pada bayi, serta memungkinkan terjadi status gizi kurang, yang berujung pada penurunan poin kecerdasan intelektual bayi, dan menjadi ancaman terhadap sumber daya manusia Indonesia pada masa mendatang (Sirajuddin dkk, 2014). Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian ini hanya meneliti pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada satu variabel saja yaitu suhu badan yang di observasi.

KESIMPULAN

Nilai rata-rata suhu badan bayi satu jam setelah lahir yang dilakukan IMD 36,9667 sedangkan nilai rata-rata suhu badan bayi satu jam setelah lahir yang tidak dilakukan IMD 36,2222. Inisiasi menyusu dini pada bayi baru lahir secara statistik berpengaruh terhadap peningkatan suhu badan bayi satu jam setelah lahir dengan angka perbedaan 0,74667 dan $p=0,000$. Mengingat bahwa inisiasi menyusu dini bagi bayi efektif dalam mempengaruhi suhu badan bayi baru lahir maka disarankan kepada seluruh bidan pelaksana untuk memberikan pelayanan/asuhan kebidanan kepada bayi baru lahir secara tepat dan benar, pada bayi yang lahir spontan maupun dengan tindakan sehingga hak bayi terpenuhi. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan data penelitian ini sebagai data skunder tentang hubungan inisiasi menyusu dini dan suhu badan bayi satu jam setelah lahir. Peneliti selanjutnya dapat meneliti sejauh mana pengaruh inisiasi menyusu dini terhadap keberhasilan ASI eksklusif, tumbuh kembang bayi, juga pengaruhnya terhadap ibu.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed. Rev, Cet.14. Jakarta: Rineka Cipta.
- DepKesRI. 2007. *Setiap Jam 10 Bayi dan 20 Balita di Indonesia Meninggal*. <http://www.dep.kes.go.id>. Diunduh pada tanggal 4 Maret 2011.
- DepKesRI. 2014. *Situasi dan Analisis Asi Eksklusif Pusat Data dan Informasi*. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-asi.pdf>. Diunduh tanggal 15 Mei 2017.
- Dinas Kesehatan Propinsi DIY. 2010. *Profil Kesehatan Propinsi DIY Tahun 2010*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Propinsi DIY.
- Eko, C. 2011. *Inisiasi Menyusu Dini tahu Apa Yang Dia Mau*. <http://www.pd.persi.co.id>. Diiunduh pada tanggal 4 Maret 2011.
- Fika, S dan Syafiq A. 2003. Hubungan Menyusu Segera dan Pemberian ASI Eksklusif Sampai dengan Empat Bulan. *Jurnal Kedokteran Trisakti*. Vol 22, 447-55.
- Hidayat, A. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Jonhson, R and Taylor, W. 2007. *Buku Ajar Praktik Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan RI. 2007. *Pedoman Pelaksanaan Pekan ASI Sedunia*. Jakarta: Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan RI.
- Mawarti R. 2008. *Langkah Sukses Menuju Inisiasi Menyusu Dini*, Disampaikan dalam Seminar Inisiasi Menyusu Dini Di RS Dr. Sarjito Yogyakarta pada Tanggal 15 Maret 2008.
- Nugraheny, E dan Alfiah E. 2016. Faktor Penghambat dan Pendorong Penerapan ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmu Kebidanan*. 2 (2); 79-86

- Riwidikdo, H. 2009. *Statistik Terapan dengan Program R Versi 2.5.1 Bidang Kesehatan Umum*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Roesli, U. 2008. *Inisiasi Menyusu Dini Plus Asi Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Simkin, P et al. 2007. *Panduan Lengkap Kehamilan, Melahirkan dan Bayi*. Jakarta: AR-CAN.
- Sirajuddin, S dkk. 2014. *Determinan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini*. <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=269755>. Diunduh tanggal 13 Mei 2017.
- Varney, H et al. 2007. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Waspo. 2009. *Asuhan Persalinan Normal 2009*. Edisi 3 (Revisi). Jakarta: Jaringan Nasional Pelatihan Klinik.